



## Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufasssir

Rizki Fauzi Aziz<sup>1</sup>, Taufik Maulana Wahid<sup>2</sup>, Endi Suhendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-Mail: [rizkifauziiaziz010@gmail.com](mailto:rizkifauziiaziz010@gmail.com), [gabredopik@gmail.com](mailto:gabredopik@gmail.com), [endisuhendi@uninus.ac.id](mailto:endisuhendi@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Strategy;</i> <i>Education;</i> <i>Reading;</i> <i>Ability.</i>	The life of Muslims will not be separated from the Al-Qur'an because the Al-Qur'an is believed to be a guide which at the same time becomes a guide for life in worldly affairs but in reality there are still many generations who have not been able to read the Al-Qur'an properly let alone understand it. Realizing that there are many children who are lazy and bored learning to read the Koran and find it difficult to pronounce the letters of the Koran, it causes children to be less interested in learning the Koran, so that the PAI teacher's strategy is required so that the learning process can run well. The purpose of writing this article is to describe and analyze the problems of PAI teacher strategies in improving students' reading skills of the Koran at MA AL-Mufasssir. The research method uses a qualitative descriptive approach. The results of the study stated that the strategy of PAI teachers at MA AL-Mufasssir to improve their students' reading ability took a priority scale outside of regular hours with learning adjusted to the level of students' abilities, interests, talents and conditions of students which began with assessing students' abilities and then designing learning programs. The supporting factors for the implementation of Al-Qur'an reading and writing learning at MA AL-Mufasssir involve several related components, such as PAI teachers, parents of community students and the students themselves. This causes the implementation of these activities to run effectively and achieve the expected goals, while the inhibiting factor in these activities is the lack of support from parents and the environment.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Strategi;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Membaca;</i> <i>Kemampuan.</i>	Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi akan tetapi kenyataannya generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru PAI agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menjabarkan serta menganalisis problematika strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran siswa di MA AL-Mufasssir. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAI di MA AL-Mufasssir untuk meningkatkan kemampuan baca siswanya mengambil skala prioritas diluar jam reguler dengan pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa yang diawali dengan pendektesian kemampuan peserta didik selanjutnya merancang program pembelajaran. Adapun faktor pendukung Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA AL-Mufasssir melibatkan beberapa komponen terkait, seperti guru PAI, orang tua siswa masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut agar berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan Faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan.

### I. PENDAHULUAN

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang

didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat islam. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai *absolute* yang diturunkan dari Tuhan. Allah swt menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub

dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an (Yusuf, 2019).

Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi pahala yang diperoleh pembaca selain Al-Qur'an adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an (An et al., 2022).

Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik maupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu menjadi kreatif, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah, selalu jujur dalam bertindak, lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan, mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah (Fitriani & Yanuarti, 2018:12). Sesuai kondisi masyarakat saat ini, akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai Al-Qur'an untuk membentuk pribadi yang beriman bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar membaca Al-Quran (Ratnasari, 2020).

Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan, akan tetapi kenyataannya generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru PAI agar proses

pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru PAI merupakan hal yang pertama kali diterima dan diikuti oleh seorang peserta didik. Sehingga strategi guru PAI sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan cepat menerima materi tentang membaca Al-Qur'an yang disampaikan (Wahyudi, 2012).

Guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca di kelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca. Akan tetapi, strategi yang diajarkan pada siswa kelas tinggi lebih terfokus pada pemahaman atau makna yang terdapat dalam bacaan (Meliza et al., 2016).

Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam al-qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala (Oktoranda DP et al., 2021). Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Sehubungan dengan uraian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa (Mahdali, 2020).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MA AL-Mufasssir Majalaya. Pendekatan Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang

dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan meraka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Huda, 2017).

Sumber data yang diperoleh berupa data primer yaitu data-data mengenai kegiatan belajar mengajar guru PAI dan juga data sekunder berupa jumlah siswa dan juga jumlah guru PAI. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang keadaan dan lingkungan sekitar penelitian. Teknik pengabsahan data peneliti memakai teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Membaca Al-Quran

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Quran. Berdasarkan hasil tes baca al-Quran dengan standar penilaian ilmu Tajwid dan Makhorijul huruf, dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu, Kategori tahfidz adalah siswa yang sudah bisa membaca al-quran sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Kategori tadrij adalah siswa dengan kemampuan membaca al-quran belum mengetahui ilmu tajwid tapi paham makhorijul huruf. Kategori Tahsin adalah siswa dengan keahlian membaca al-quran tidak paham ilmu tajwid dan tidak bisa mengenal huruf hijaiyah secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MA AL-Mufasssir mengatakan:

*"Untuk kemapan membaca al-quran siswa karena latar Pendidikan yang berbeda tidak semua berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) atau madrasah tsanawiyah (MTS) otomatis kemampuan baca al-qurannya berbeda-beda. Mau tidak mau harus ada klasifikasi yaitu ada tiga, Tahsin, tadrij, dan tahfidz."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapt kesimpulan bahwa kemampuan membaca al-quran siswa di MA AL-Mufasssir dapat dikatakan berbeda-beda setiap individunya, sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Adapun cara

membaca alqurannya dikategorikan dalam 3 (tiga) tingkatan yaitu tahfidz, tadrij, dan tahsin. Membaca alquran adalah membaca firman allah SWT dan salah satu cara terpenting untuk berinteraksi dengan allah SWT (Arsyad & Salahudin, 2018). Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau peserta didik mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan juga kalimat (Fauzan, 2015).

#### B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

##### 1. Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai. Perencanaan strategi guru PAI. Salah satu perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran yaitu dengan menggunakan metode. Di dalam kegiatan pembelajaran metode dan teknik pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur menyajikan bahan ajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik di sini cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Meningkatkan keterampilan membaca al-quran pada siswa MA AL-mufasssir, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan metode yang berbeda, namun pada intinya metode yang digunakan harus mengarah ada tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

*"Metode yang digunakan menggunakan metode umum yaitu iqra, Adapun dari pengembangan dari modul-modul iqro kami memakai strategi langsung yaitu imla' supaya anak-anak bisa menulis dan apa yang dibacakan bisa ditulis pengembangannya juga bertahap."*

Salah satu strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Quran ada siswa MA AL-Mufassir adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode guru PAI yang satu dengan yang lainnya memang tidak selalu sama. Hal ini karena penggunaan metode juga juga berkaitan dengan kreativitas guru. Namun, secara umum guru PAI menggunakan metode di antaranya:

a) Metode Iqro

Iqro ialah buku yang digunakan dan ditujukan kepada anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan mahir. Iqra merupakan metode yang sangat mendasar bagi setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar. Harapan dari pada mempelajari buku tersebut yakni memahami sesuai dengan ilmu tajwid, baik dari segi makharijul hurufnya, idzhar, ikhfa dan hukum-hukum bacaan lainnya.

b) Metode Imla'

Metode imla' atau yang kerap dikenal dengan sebutan metode dikte masih digunakan sampai sekarang tetapi pada pesantren-pesantren modern metode imla' ini dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran yang diemban oleh santri/wati dan dipopulerkan oleh pesantren-pesantren modern yang menganut kurikulum KMI (kullyatul Mu'allumin Islamiyyah). Dalam metode imla' bukan hanya mendiktekan kalimat arab, syair atau kata-kata Mutiara saja, di MA AL-Mufassir metode imla' digunakan dalam pembelajaran al-quran hadis juga guna mendikte ayat dan hadis yang ada dalam materi pembelajaran.

## 2. Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran

Berdasarkan pengamatan langsung penulis di lapangan penelitian bahwa pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana terdapat sejumlah peserta didik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Realitas demikian guru menangani peserta didiknya dengan cara memberi perlakuan yang berbeda pada waktu tertentu. Namun tetap memberi perlakuan yang sama pada waktu tertentu pula dalam jadwal yang sama.

Memperhatikan aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa membuat program pembelajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program pembelajaran. Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar. Integritas guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-quran pada siswa MA AL-Mufassir cukup baik berdasarkan hasil dari wawancara guru PAI mengatakan:

*"Membaca dan menulis al-quran itu dipindahkan ke hari sabtu tetapi belum bisa efektif kerena kurangnya kesadaran dari siswa-siswi MA AL-Mufassir, karena kembali lagi kepada minat siswa-siswi, motivasu orang tua dan lingkungan yang tidak mendorong siswa-siswi itu untuk mengikuti les tambahan membaca dan menulis al-quran."*

Maka dari itu untuk mengimplementasikan program belajar membaca al-quran dibutuhkannya dorongan dari orang tua, lingkungan, dan guru disekolah dalam membantu meningkatkan kesadaran siswa-siswinya.

a) Kerja sama antar guru PAI

Kerja sama yang baik antar guru PAI ditunjukkan dengan adanya rapat koordinasi di setiap awal maupun akhir semester. Guru membicarakan tentang materi yang akan disampaikan selama satu semester ke depan dan berbicara mengenai perkembangan siswa-siswa MA AL-Mufassir. Termasuk didalamnya yaitu guru menentekkan indikator penilaian keterampilan membaca al quran. Kerja sama yang baik ini juga ditunjukkan dengan adanya upaya guru PAI yang secara maksimal mengajarkan siswa-siswinya membaca al-quran. Kemudian etika arapat kenaikan kelas, guru PAI selalu melaporkan siswa-siswinta yang dianggap perlu adanya perhatian khusus kepada guru PAI

selanjutnya. Begitu pula dengan guru PAI kelas yang bersangkutan yang bertanggung jawab terhadap kemampuan siswa-siswinya. Jadi, dari upaya dan kerja keras dari masing-masing guru, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam membaca al-quran.

b) Kerja sama orang tua dengan sekolah

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua salah satunya ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan komunikasi melalui telepon. Di sini orang tua siswa diberi nomor telepon guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memantau perkembangan anaknya. Sebenarnya orang tua siswa sangat diuntungkan dengan adanya komunikasi dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran. Namun, terkadang tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan memperhatikan perkembangan anaknya. Melalui rapat orang tua atau wali murid sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya dan memberikan motivasi serta mengarahkan anaknya untuk mau belajar.

c) Kerja sama sekolah dengan masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting sebagai tempat berinteraksi dan perkembangan anak menjadi pribadi yang religius. Melalui pembelajaran PAI, guru meminta peserta didik untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan lembaga informal seperti pengajian di musholla atau di rumah kiyai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-quran. Melalui rapat orang tua atau wali murid yang merupakan individu-individu bagian dari masyarakat, sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya.

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran**

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, ling-

kungan keluarga yang mengajarkan anak membaca al-Qur'an, guru PAI yang kompeten, lingkungan masyarakat yang Islami, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an ini biasanya karena mereka telah belajar di TPQ, Madrasah Diniyah, atau mengaji dengan kyai. Apalagi didukung dengan keluarga atau orang tua yang mengajarkan serta membiasakan anaknya mengaji setiap hari di rumah. Fasilitas yang diberikan sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai. Guru PAI yang kompeten dalam mengajarkan al-Qur'an, ditambah dengan kesungguhan atau komitmen untuk menjadikan peserta didiknya terampil membaca al-Qur'an tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dan yang sangat penting di sini yaitu kemauan peserta didik serta mau untuk terus memperbaiki bacaannya akan lebih mudah menjadikan peserta didik mengalami peningkatan dan terampil membaca al-Qur'an.

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi tersebut. Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an. Setelah dilakukannya pendekatan secara individual pada peserta didik, di antara mereka yang mengalami kekurangan dalam hal membaca al-Qur'an ialah orang tua tidak memberikan contoh dan memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di lembaga pendidikan formal. Selain itu, motivasi dari diri peserta didik juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar membaca al-Qur'an sehingga minat untuk belajar membaca al-Qur'an pun juga berkurang. Jadi, perhatian

dari orang tua terhadap anaknya dan motivasi serta kemauan dari anak selain bisa menjadi faktor pendukung, hal tersebut juga dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

Oleh karenanya, usaha yang dilakukan guru PAI agar tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didik dapat tercapai, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerjasama dengan orang tua tetap dilakukan. Meskipun terkadang guru kurang mendapatkan respon dari orang tua peserta didik terhadap usaha untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya, khususnya kemampuan membaca al-Qur'an, namun ini harus tetap dilakukan dan dapat memberikan dampak yang cukup baik.

Sebagai sekolah umum, usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an sangat baik dan patut untuk diapresiasi. Sebagai umat Muslim, memang sudah menjadi kewajiban kita untuk dapat mempelajari Al-Qur'an, memahami kandungannya, serta mengamalkan isinya. Dan ini bisa diawali dengan belajar dan terus memperbaiki bacaan al-Qur'an kita.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di MA AL-Mufassir untuk meningkatkan kemampuan baca siswanya mengambil skala prioritas diluar jam regular namun pelaksanaannya masih belum efektif. Pembelajaran baca tulis Al-Quran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, minat, bakat, dan kondisi siswa.

Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan pada peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Faktor pendukung Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA AL-Mufassir melibatkan beberapa komponen terkait, seperti guru PAI, orang tua siswa masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut agar berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor

penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan.

##### B. Saran

Bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, hendaknya selalu berhubungan baik dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar anaknya terutama mengenai perilaku dan kemampuannya dalam baca tulis Al-Quran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- An, M. A., Ypi, S., Abror, D., & Masa, D. I. (2022). *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(1), 475-481.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179-190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, VIII(1), 22.
- HUDA, M. (2017). Metode pbnelitian. *Skripsi*.
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26-36.
- Moleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 32-36.
- Oktoranda DP, P. S., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2046-2056. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1144>
- Pengetahuan, S., & Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif. *Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis*, 2(2), 143-168.

- Ratnasari, R. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwis Siwa di SMPN 16 Kota Bengkulu*.
- Wahyudi, R. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak. *Administrasi Publik*, 1–14.
- Yusuf, F. (2019). *Efektivitas Absensi Manual dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*. Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.